

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas mengenai metode penelitian yang memaparkan desain penelitian, partisipan, populasi penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang akan diungkap mengenai profil *self-regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung adalah dalam bentuk angka, sehingga alat pengumpul data atau instrumen yang akan digunakan berupa angket/kuesioner tertutup untuk disebarakan kepada peserta didik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya proses penelitian diarahkan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti, dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2010).

3.2 Partisipan

Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandung, Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung karena sekolah tersebut mengusung sekolah inklusi. Adapun populasi penelitiannya adalah peserta didik yang dikategorikan kelas XI, karena:

- 1) Masa remaja berlangsung sekitar 11-12 tahun s.d 18-20 tahun (Budiman, 2012).
- 2) Pertumbuhan kecerdasan remaja akan dirasa atau dilihat langsung. Penyesuaian diri remaja disekolah tergantung dari kebiasaan dalam belajar, dll (Panuju & Ida, 2005).
- 3) Menurut Mussen, Conger & Kagen, masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya (dalam Desmita, 2012).
- 4) Selama periode remaja, proses pertumbuhan otak itu mencapai kesempurnaan (Desmita, 2012).

- 5) Menurut Nurmi, pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan (dalam Desmita, 2012).
- 6) Belajar dapat mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Belajar yang sistematis dipersiapkan bergantung dari banyak faktor antara lain: faktor pengalaman dan kesempatan, makin luas kesempatan dan pengalaman makin banyak pula yang dipelajarinya dan memperbaiki hasil perkembangannya (Panuju & Ida, 2005).
- 7) Masa remaja merupakan suatu masa belajar yang luas meliputi bidang inteligentif, sosial, maupun lain-lain yang berhubungan dengan kepribadiannya (Panuju & Ida, 2005).

3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Jumlah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Bandung adalah 300 orang. 100 orang peserta didik diambil sebagai uji validitas instrumen dengan partisipan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Partisipan untuk Uji Validitas

Kelas	Σ Peserta didik
XI IPA 1	20
XI IPA 2	20
XI IPA 3	20
XI IPA 4	20
XI IPA 5	20
TOTAL	100

Banyaknya partisipan penelitian yaitu 300 orang peserta didik sebanyak sembilan kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Σ Peserta didik
XI IPA 1	34
XI IPA 2	34
XI IPA 3	32
XI IPA 4	36
XI IPA 5	33
XI IPA 6	33
XI IPS 1	33
XI IPS 2	33
XI IPS 3	32
TOTAL	300 orang

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Self-Regulated Learning*

Self-Regulated Learning yang dimaksud dalam Penelitian Profil *Self-Regulated Learning* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas adalah pengaturan diri dalam belajar merupakan proses yang membangun peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung untuk tujuan belajar mereka.

Self-Regulated Learning dalam penelitian ini adalah respon peserta didik SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap pernyataan yang mengindikasikan untuk mengatur diri dalam belajar ditandai dengan 3 fase utama yaitu: (1) *forethought phase* (fase perencanaan), kemampuan peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar dan membuat perencanaan, menetapkan tujuan belajar, serta memiliki kemampuan/keyakinan/ motivasi diri tentang belajar; (2) *performance phase* (fase pelaksanaan), kemampuan peserta didik mengendalikan diri untuk menggunakan strategi belajar dan mengamati peristiwa dalam belajar; (3) *self-reflection phase* (fase refleksi diri), kemampuan peserta didik untuk merefleksi dan mengevaluasi kemajuan diri dalam belajar.

Ketiga fase tersebut merupakan siklus berkelanjutan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar peserta didik. *Self-Regulated Learning* sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik untuk proses belajar yang lebih baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Peneliti menggunakan skala sebagai pengumpul data. Terdapat skala *self-regulated learning* yang disusun dengan lima jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan tidak menggunakan pilihan netral atau ragu-ragu. Skala *regulated learning* merupakan skala likert dengan metode *summated ratings* yaitu pertanyaan yang menempatkan individu pada situasi menggambarkan dirinya dengan memilih lima jawaban yang sudah disediakan sebagai data pelengkap.

3.5.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen berasal dari variabel yang telah dirumuskan ke dalam definisi operasional, yang kemudian ditentukan fase diturunkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2013, hlm. 149). Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel *Self-Regulated Learning* disajikan dalam tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Self-Regulated Learning* (Sebelum Uji Validitas)

Fase	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
<i>Forethought Phase</i> (Fase Perencanaan)	1. Mengidentifikasi kemampuan diri dalam belajar	2,3,4	1,5	5
	2. Mengidentifikasi nilai motivasi intrinsik dalam belajar	6,7,8,9	10	5
	3. Menetapkan tujuan belajar	13,14	11,12,15	5
	4. Membuat perencanaan strategi dalam belajar	16,17,18	19,20	5
<i>Performance Phase</i> (Fase Pelaksanaan)	5. Fokus pada saat belajar dikelas	21,22,25	23,24	5

Kisi-kisi Instrumen *Self-Regulated Learning* (Sebelum Uji Validitas)

	6. Memberikan penguatan kepada diri sendiri untuk konsisten dalam belajar	26,27	28,29	4
	7. Menggunakan strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar	30,31,32	33	4
	8. Memeriksa kembali strategi belajar yang sudah dan belum dilakukan	34	35,36	3
	9. Melaksanakan ide/kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar	37,38,39,40	41	5
<i>Self-Reflection Phase</i> (Fase Refleksi Diri)	10. Melakukan analisis sebab-akibat berkaitan dengan keberhasilan belajar	42	43	2
	11. Melakukan analisis sebab-akibat berkaitan dengan kegagalan belajar	44,45,46,47	48	5
	12. Menganalisis tingkat kepuasan dalam belajar	49,50	51,52	4
Jumlah Item Pernyataan			52 tem	

3.5.2 Penyusunan Item Butir Pernyataan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah disusun dan dikembangkan dari definisi operasional *self-regulated learning*, kemudian langkah selanjutnya adalah membuat butir-butir pernyataan yang akan disusun menjadi sebuah angket untuk dijadikan penelitian.

3.5.3 Uji Kelayakan

Upaya untuk mengukur tingkat kelayakan instrumen yang sudah dibuat layak atau tidak dari segi bahasa, konstruk dan isi, maka perlu dilakukan uji kelayakan dengan melakukan *judgment* kepada para ahli sehingga dapat beberapa ketepatan pada setiap butir pernyataan. Adapun berikut hasil *judgment* dari setiap para ahli:

Tabel 3.4
Hasil Judgment Instrumen Self-Regulated Learning

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1, 2, 3, 10, 13, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	Memadai	26
4, 5, 8, 9, 16, 17, 18, 20, 21, 28, 30, 32, 35, 36, 40, 41, 49, 50, 51, 52	Revisi	19
19	Buang	1

Kemudian kisi-kisi *judgment* dari instrumen *Self-Regulated Learning* direvisi lalu disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Self-Regulated Learning (Setelah Uji Kelayakan)

Fase	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
<i>Forethought Phase</i> (Fase Perencanaan)	1. Mengidentifikasi kemampuan diri dalam belajar	2,3,6	2,5,4	6
	2. Mengidentifikasi nilai motivasi intrinsik dalam belajar	10,11,12	7,8,9	6
	3. Menetapkan tujuan belajar	15,17	13,14,16	5
	4. Membuat perencanaan strategi dalam belajar	18,19,20	21,22	5
<i>Performance Phase</i> (Fase Pelaksanaan)	5. Fokus pada saat belajar dikelas	23,25	24	3
	6. Memberikan penguatan kepada diri sendiri untuk konsisten dalam belajar	26,27	28,29	4
	7. Menggunakan strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar	30,31	32	3
	8. Memeriksa kembali strategi belajar yang sudah dan belum dilakukan	33,34,35	36	4

Kisi-kisi Instrumen *Self-Regulated Learning* (Setelah Uji Kelayakan)

	9. Melaksanakan ide/kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar	37,38,40	39	4
<i>Self-Reflection Phase</i> (Fase Refleksi Diri)	10. Melakukan analisis sebab-akibat berkaitan dengan keberhasilan belajar	41	42	2
	11. Melakukan analisis sebab-akibat berkaitan dengan kegagalan belajar	43,44,45	46,47	5
	12. Menganalisis tingkat kepuasan dalam belajar	48,49,50	51	4
Jumlah item pernyataan		51 tem		

3.5.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Pernyataan didalam angket dianalisis oleh lima orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Bandung. Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan, setiap butir pernyataan *self-regulated learning* ini cukup dapat dipahami peserta didik karena tidak ada kesalahan pembuatan item didalamnya.

3.5.5 Uji Validitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala dan merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur pula (Azwar, 2010, hlm. 7).

Pengolahan data dan uji validitas dibantu oleh aplikasi *winsteps* permodelan *rasch* dilihat dari Outfit MNSQ, Outfit ZSTD dan *PT-Measure Corr*. Unidimensionalitas instrumen yang merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah konstruk nasionalisme. Analisis model *rasch* menggunakan analisis

komponen utama (*Principal Component Analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Persyaratan unidimensionalitas minimal adalah 20% dapat terpenuhi, apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus, dan jika lebih dari 60% artinya istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122).

Tabel 3.6

Kriteria Validitas Instrumen

Konstruk Validitas	Kriteria
≤ 0.50	Dapat diterima dan dianggap memuaskan
< 0.30	Dianggap sebagai tidak memuaskan

Sumber: Azwar, 2010, hlm.

103.

Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, berada di sekitar angka 0.50; akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan. Kemudian koefisien validitas kurang dari 0.30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Jadi, kesimpulannya bahwa koefisien yang berkisar antara 0.30 sampai dengan 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik (Azwar, 2010, hlm. 103).

Instrumen yang digunakan terdiri dari 52 item, namun setelah dilakukan uji validitas, terdapat 1 yang tidak valid, sehingga hanya 51 item saja yang digunakan. Kemudian, setelah diolah terdapat 18 item pernyataan yang valid, karena hasil uji validitas menunjukkan indeks validitas bergerak diantara 0.30 – 0.41 pada $p < 0.05$ dengan *alpha Cronbach* 0.72 dan hasil *raw variance explained by measures* diperoleh hasil 32.8 % dimana hal tersebut melebihi dari 20 % sehingga dapat terpenuhi dan dapat mengukur *self-regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tingkat keterandalan dilihat oleh reliabilitas. *Reliable* artinya dapat dipercaya, yang artinya dapat digunakan atau diandalkan. Instrumen yang reliabel dapat dipercaya untuk pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2009, hlm. 221). Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh

pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31).

Tabel 3.7

Kriteria Keterandalan Reliabilitas (*alpha Cronbach*)

Kriteria	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
0.8	Bagus Sekali

Tabel 3.8

Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Kriteria	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81– 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

Uji reliabilitas terhadap instrumen *self-regulated learning* untuk menguji keterandalan instrumen dalam mengungkapkan profil *self-regulated learning* peserta didik di sekolah menengah atas. Berikut dibawah ini pemaparan hasil uji reliabilitas instrumen *self-regulated learning*:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

	<i>Separate</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1.26	0.62	0.68
<i>Item</i>	7.07	0.98	

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas person sebesar 0.62 berada pada tingkat konsistensi cukup, dengan nilai pengelompokan *separate* sebesar 1.26, sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0.98 berada pada tingkat konsistensi istimewa, dengan nilai pengelompokan *separate*

sebesar 7.07. Adapun nilai *alpha cronchbach* sebesar 0.68 yang menunjukkan interaksi antar item dan person berada pada kategori cukup.

3) Analisis Data

Analisis data ini menggunakan permodelan *rasch* dibantu melalui aplikasi *winsteps*. Cara menganalisisnya dapat dilihat pada tabel 3.1 *summary statistic* yang berada pada aplikasi *winsteps*. *Summary statistic* merupakan rangkuman data yang sudah diolah. Data diolah baik dari profil umum *self-regulated learning*, maupun per fase. *Self-regulated learning* dibagi menjadi dua kategori yaitu: baik dan buruk, cara melakukan pengkategorian dengan melihat nilai rata-rata skor yang berada pada *summary statistic*. Kemudian menggunakan persentase agar menafsirkan *self-regulated learning* peserta didik tersebut dan diimplikasikan kepada layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan berupa pemeriksaan dengan tujuan untuk menyeleksi data layak diolah dan data yang tidak layak diolah. Hasil verifikasi merupakan cara pengisiannya dan kelengkapan petunjuknya.

3.6.2 Penyekoran Data

Data ditetapkan dengan skor sesuai dengan ketetapan atau ketentuan. Metode kuisisioner pengungkap *self-regulated learning* dengan metode skala *likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Dalam penyekoran responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap item pernyataan mulai dari skala satu sampai lima yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.10
Rentang Skala Likert *Self-Regulated Learning*

Pernyataan	Skor Opsi Alternatif Respon Model Summated Rating (Likert)				
	SS	S	KS	TS	STS
Favourable (+)	5	4	3	2	1
Unfavourable (-)	1	2	3	4	5

Setiap item diasumsikan dengan nilai yang dimiliki 1-5 dengan bobot tertentu, yaitu:

Tabel 3.11
Bobot Nilai Skor

Sangat Setuju (SS)	Memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan 1 pada pernyataan yang negatif.
Setuju (S)	Memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan 2 pada pernyataan yang negatif.
Kurang Setuju (KS)	Memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan 3 pada pernyataan yang negatif.
Tidak Setuju (TS)	Memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan 4 pada pernyataan negative
Sangat Tidak Setuju (STS)	Memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan 5 pada pernyataan negatif.

3.6.3 Kategorisasi Data

Tabel 3.12

Kategori Skala Skor *Self-Regulated Learning*

Nilai/Skor Data Menurut Pintrich	Skor Rasch	Keterangan
> 3.01	Letaknya sama dengan 54.18≈54 pada skor mentah atau terletak pada <i>mean logit</i> 0.81.	<i>Self-regulated learning</i> Baik (Peserta didik menggunakan dan menerapkan <i>self-regulated learning</i> adalah peserta didik yang termotivasi dengan ciri dapat menggunakan strategi untuk memperoleh informasi, mampu merencanakan, mengontrol, mengatur proses terhadap tujuan dalam belajarnya.
< 3.01		<i>Self-regulated learning</i> Buruk (Tidak termotivasi dan tidak strategis dalam belajarnya. Artinya, peserta didik belum dapat menggunakan dan menerapkan <i>self-regulated learning</i> adalah peserta didik yang termotivasi dengan ciri dapat menggunakan strategi untuk memperoleh informasi, mampu merencanakan, mengontrol, mengatur proses terhadap tujuan dalam belajarnya.

Sumber: Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J, 1991.

Tabel 3.13

Kategori Persentase *Self-regulated Learning*

Nilai Persentase	Keterangan
> 75 %	Peserta didik lebih termotivasi, lebih memilih strategi yang baik dalam belajarnya
> 50%	Peserta didik termotivasi dan memiliki strategi dalam belajarnya
> 25%	Peserta didik memiliki motivasi

	yang rendah dan strategi yang rendah dalam belajarnya
--	---

Sumber: Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J, 1991.

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan instrumen yang digunakan, pengumpulan data dan analisis data.

- 1) Pengumpulan data dilakukan dengan menyusun beberapa rencana, melaksanakan penyebaran instrumen, menganalisis hasil penyebaran. Peneliti pun sebelumnya sudah memiliki surat untuk izin penelitian. Sebelum melakukan penyebaran angket, angket diberikan terlebih dahulu kepada seratus peserta didik untuk uji validitas.
- 2) Kemudian beberapa hari setelah diolah, peneliti menyebar ke satu angkatan sebanyak 300 responden. Ketika menyebarkan instrumen, dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dijelaskan bagaimana cara pengisiannya, dan peneliti meminta para peserta didik mengisi angket tersebut jangan sampai terlewat dan mengasal/mencontek ke teman sebelahnya. Dijelaskan juga bahwa tidak ada jawaban benar atau salah. Para peserta didik diminta untuk membaca dengan teliti setiap pernyataan dengan benar dan diisi sesuai dengan keadaan diri/ kondisi pada diri sendiri.
- 3) Peneliti mengawasi mereka dan berjalan mengelilingi peserta didik agar tetap terjaga dan memastikan sudah mengerjakannya dengan baik. Setelah selesai semua diminta untuk mengumpulkan ke depan kelas dan dicek ulang kembali.
- 4) Setelah semua sudah terkumpulkan, selesai menginput, kemudian peneliti mulai mengolah dengan aplikasi *winsteps* permodelan *rasch* dan dianalisis hasil dari pengolahan tersebut.
- 5) Tahap selanjutnya peneliti menyusun laporan akhir berdasarkan analisis data deskripsi *self-regulated learning* sampai beres dan akhirnya hasil penelitiannya akan dilaporkan dan diujikan pada ujian sidang sarjana Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia.